

## Analisis Penyusutan Aktiva Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan

Idarni Harefa<sup>1</sup>, Tri Hartati S Hulu<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Indonesia  
\* Corresponding Author. E-mail: [idarniharefa@gmail.com](mailto:idarniharefa@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perhitungan penyusutan aktiva tetap yang diterapkan oleh CV. Novan dengan perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut undang-undang nomor 36 tahun 2008. Alat analisis yang digunakan adalah metode penyusutan yang sesuai dengan kebijakan akuntansi CV. Novan dengan peraturan perpajakan UU No. 36 tahun 2008. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa perhitungan penyusutan aktiva tetap yang diterapkan perusahaan menggunakan metode garis lurus dan metode saldo menurun. Perusahaan menghitung beban penyusutan hanya mengalikan harga perolehan dengan tariff penyusutan 75 % (untuk masa manfaat 4-8 tahun) dan 10% (untuk masa manfaat 10-20 tahun). Dari hasil penelitian diketahui terjadi kesalahan dalam menentukan harga perolehan asset tetap dan kesalahan dalam menentukan tarif dan perhitungan beban penyusutan, di mana perusahaan belum menerapkan pencatatan sebagaimana mestinya, dikarenakan tidak dikapitalisasinya semua biaya yang berkaitan dengan perolehan asset tetap dan penggunaan tarif penyusutan sehingga terdapat perbedaan selisih laba sehingga tidak mencerminkan pendapatan yang sesungguhnya.

**Kata kunci:** harga perolehan, tarif, penyusutan asset tetap

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the calculation of depreciation of fixed assets applied by CV. Novan with the calculation of depreciation of fixed assets according to law number 36 of 2008. The analytical tool used is the depreciation method in accordance with the accounting policies of CV. Novan with the tax regulations Law no. 36 of 2008. From the data obtained, it is known that the calculation of depreciation of fixed assets applied by the company uses the straight-line method and the declining balance method. The company calculates depreciation expense by simply multiplying the cost by the depreciation rate of 75% (for a useful life of 4-8 years) and 10% (for a useful life of 10-20 years). From the results of the study, it is known that there was an error in determining the acquisition price of fixed assets and an error in determining the rate and calculation of depreciation expense, where the company had not implemented proper recording, due to not capitalizing all costs related to the acquisition of fixed assets and the use of depreciation rates so that there was a difference in profit so that does not reflect actual income.*

**Keywords:** cost of fixed assets, rates and depreciation

### PENDAHULUAN

Penyusutan merupakan suatu proses alokasi sebagian harga perolehan aktiva menjadi biaya (*cost allocattion*), sehingga biaya tersebut mengurangi laba usaha, dan

penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang di estimasi, dan jika di lihat dari sudut pandang pajak, penyusutan adalah salah satu jenis biaya yang dapat

dikurangkan terhadap penghasilan Wajib Pajak (Abdullah et al., 2021; Wairooy, 2017; Sukanti et al., 2022; Telaumbanua & Ziliwu, 2022; Zebua, 2022). Penyusutan juga di hitung secara sistematis dan rasional selama masa manfaat aktiva tersebut. Penerapan penyusutan akan mempengaruhi laporan keuangan, termasuk penghasilan kena pajak suatu perusahaan (Baene, 2022; Destyan et al., 2022; Hasransyah, Asmapane & Diyanti, 2017). Ada dua faktor yang mempengaruhi besarnya penyusutan yaitu nilai aktiva tetap yang digunakan dalam penghitungan penyusutan (dasar penyusutan) dan taksiran manfaat (Dianto & Winarko, 2021).

Perhitungan penyusutan aktiva tetap CV. Novan menggunakan metode garis lurus dan metode saldo menurun sesuai dengan kebijakan perusahaan, namun perhitungan penyusutan aktiva tetap yang di buat oleh CV. Novan belum sepenuhnya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008, karena tarif penyusutan aktiva tetap perusahaan berbeda dengan tarif penyusutan yang sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku (Gustinya, 2020).

Aktiva tetap yang dimiliki oleh CV. Novan berupa gedung, inventaris, perabot kantor, perahu dan *fishing vessel*. Asset tetap perusahaan menurut kebijakan CV. Novan sendiri, beban penyusutan hanya mengalikan harga perolehan dengan tarif penyusutan 75 % (untuk masa manfaat 4-8 tahun) dan 10% (untuk masa manfaat 10-20 tahun). Pembelian asset tetap CV. Novan melakukan perhitungan penyusutan harga yang tertera dalam faktur pembelian sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan hingga aset tetap siap digunakan dibebankan sebagai beban lain-lain pada periode terjadinya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Pasal 11 tahun 2008, metode penyusutan yang diperbolehkan dalam ketentuan lingkup fiskal adalah metode garis lurus dan metode saldo menurun untuk kelompok harta berwujud jenis non bangunan, sedangkan untuk harta berwujud bangunan

dibatasi pada metode garis lurus saja (Kamarudin & Mahmuda, 2021).

Di samping metodenya, dalam undang-undang pajak umur ekonomis atau masa manfaat di atur atau ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan. Pemilihan metode penyusutan ini tentunya berpengaruh terhadap satu dan lain hal, karena biaya penyusutan merupakan salah satu komponen pengurang pendapatan dan penghasilan kena pajak, sehingga jumlah biaya penyusutan yang dihasilkan tiap tahunnya sangat berpengaruh terhadap laba serta pajak penghasilan terutang (Rahmawaty et al., 2021; Yuhaniar, 2019). Beban penyusutan akan mengurangi pendapatan sehingga berpengaruh pada laba perusahaan dalam laporan laba rugi dan akumulasi penyusutan akan mengurangi harga perolehan aktiva yang tersaji dalam neraca (Razak et al., 2019).

Pentingnya perusahaan melakukan perhitungan beban penyusutan aktiva tetapnya dengan menggunakan metode garis lurus yang dilakukan secara konsisten dari suatu periode ke periode berikutnya.

## **METODE**

Alat analisis merupakan salah satu unsur penting dari suatu penelitian, di mana penentuan alat analisis secara tepat sangat penting agar permasalahan yang dihadapi dapat di ukur dan dipecahkan. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh, dikumpulkan dan di analisa kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang relevan selanjutnya di ambil satu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Adapun alat analisis yang digunakan adalah peraturan perpajakan UU No. 36 tahun 2008 dengan fokus penelitian adalah neraca, laporan laba rugi, dan daftar aktiva tetap.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penentuan dan perhitungan biaya penyusutan aset tetap perusahaan sangat penting guna untuk mengetahui biaya

penyusutan dan harga perolehan yang sesungguhnya terjadi. Penggolongan Aset tetap dapat menentukan harga perolehan aset tetap yang dibebankan pada setiap periode akuntansi (Yenni, 2018). Harga perolehannya seperti biaya angkut, biaya bea balik nama dan pengurusan sertifikat atau segala biaya yang berhubungan pada saat perolehan aset tersebut.

Pada saat perusahaan melakukan penyusutan, biaya perolehan tersebut dikapitalisasi dalam perhitungan harga perolehan dan di catat sebagai biaya penyusutan, hingga aset tetap tersebut siap untuk digunakan. Penentuan harga perolehan yang dilakukan oleh CV. Novan melakukan perhitungan dengan harga perolehan berdasarkan harga faktur atau di catat sebagai harga beli (tidak termasuk biaya-biaya yang dikeluarkan) dan biaya-biaya tersebut diperhitungkan sebagai biaya lain-lain. Perhitungan penyusutan aset tetap pada CV. Novan menggunakan metode garis lurus khusus untuk bangunan sedangkan perahu, *fishing vessel*, inventaris kantor menggunakan saldo menurun.

Kesalahan Dalam Menentukan Harga Perolehan Aset Tetap Hasil penelitian terdapat selisih perhitungan penyusutan aset tetap, di mana pada saat pembelian sebuah unit kendaraan pada bulan Mei 2009 dengan harga perolehan sebesar Rp 248.300.000,- dan biaya yang di keluarkan untuk mengurus Bea Balik Nama sebesar Rp 1.200.000,- di taksir umur ekonomis 8 Tahun.

Pada tahun 2010, CV. Novan membeli sebuah Gedung kantor dengan harga perolehan sebesar Rp 93.000.000,- dan biaya yang dikeluarkan untuk pengurusan sertifikat sebesar Rp 1.500.000,- di taksir umur ekonomisnya 20 tahun dan pada tahun 2011 Pembelian Inventaris Kantor (Kursi 10 Unit) harga perolehan sebesar Rp 4.500.000,- dan biaya angkut sebesar Rp 100.000,-.

Dari kasus yang terjadi diatas, dapat diketahui bahwa CV.Novan melakukan

kesalahan dalam menentukan harga perolehan atas beberapa aset tetapnya yang di beli secara tunai. Di mana perusahaan ini belum menerapkan pencatatan sebagaimana mestinya, dikarenakan tidak dikapitalisasinya semua biaya yang berkaitan dengan perolehan aset tetap. Penentuan harga perolehan aktiva tetap sangat penting karena harga perolehan menjadi dasar untuk menghitung besarnya biaya penyusutan tiap-tiap tahun.

Adapun ketentuan sesuai dengan pasal 10 UU Perpajakan:

1. Harga perolehan atau harga penjualan dalam hal terjadi jual beli harta yang tidak dipengaruhi hubungan istimewa adalah jumlah yang sesungguhnya dikeluarkan atau di terima sedangkan apabila terdapat hubungan istimewa adalah jumlah yang seharusnya dikeluarkan atau di terima.
2. Nilai perolehan atau nilai penjualan dalam hal terjadi tukar-menukar harta adalah jumlah yang seharusnya dikeluarkan atau di terima berdasarkan harga pasar.
3. Nilai perolehan atau nilai pengalihan harta yang dialihkan dalam rangka likuidasi, penggabungan, peleburan pemekaran, pemecahan, atau pengembalian usaha adalah jumlah yang seharusnya dikeluarkan atau di terima berdasarkan harga pasar, kecuali ditetapkan lain oleh Menteri Keuangan.

Maka pencatatan semacam ini akan berakibat nilai aset tetap yang disajikan di neraca menjadi terlalu rendah dari yang semestinya, karena didalamnya tidak termasuk pengeluaran-pengeluaran biaya yang semestinya termasuk dalam harga perolehan aset tetap yang bersangkutan. Berikut tabel 1, perbedaan harga perolehan aset tetap khusus untuk pembelian kendaraan, gedung dan inventaris kantor dibandingkan dengan hasil analisis.

Tabel 1. Perbandingan Harga Perolehan Aset Tetap

Jenis Aset Tetap	Harga Pembelian Aset	Biaya Lain-Lain	Harga Perolehan Menurut Perusahaan	Harga Perolehan Hasil Analisis	Selish
Telepon	Rp 2.450.000		Rp 2.450.000	Rp 2.450.000	-
Komputer Acer	Rp 6.800.000		Rp 6.800.000	Rp 6.800.000	-
Laptop Toshiba	Rp 4.900.000		Rp 4.900.000	Rp 4.900.000	-
Meja Kantor	Rp 1.650.000		Rp 1.650.000	Rp 1.650.000	-
Kursi Kantor	Rp 4.500.000	Rp 100.000	Rp 4.500.000	Rp 4.600.000	Rp 100.000
Lemari	Rp 1.500.000		Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	-
Printer Epson	Rp 1.980.000		Rp 1.980.000	Rp 1.980.000	-
Kendaraan					
Mobil Avanza	Rp 248.300.000	Rp 1.200.000	Rp 248.300.000	Rp 249.500.000	Rp 1.200.000
					-
Kapal					-
Perahu	Rp 15.000.000		Rp 15.000.000	Rp 15.000.000	-
Fishing Vessel	Rp 27.000.000		Rp 27.000.000	Rp 27.000.000	-
Bagunan					
Gedung Kantor	Rp 93.000.000	Rp 1.500.000	Rp 93.000.000	Rp 94.500.000	Rp 1.500.000
Total	Rp 407.080.000	Rp 2.800.000	Rp 407.080.000	Rp 409.880.000	Rp 2.800.000

Dari tabel di atas, perusahaan mencatat harga perolehan aset tetap sesuai dengan harga pembelian sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan tidak diperhitungkan sebagai harga perolehan aset tersebut.

### Kesalahan Dalam Menentukan Tarif dan Perhitungan Beban Penyusutan Aset Tetap.

Aset yang dimiliki atau yang diperoleh adalah aset yang memiliki masa manfaat dan memberikan manfaat ekonomis mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan. Untuk Perhitungan Aset tetap Perusahaan menurut kebijakan CV. Novan sendiri. Tarif penyusutan hanya mengalikan harga perolehan dengan tarif penyusutan 75% (untuk manfaat 4-8 Tahun) dan 10% (manfaat 10-20 Tahun). Sedangkan perhitungan dan tarif penyusutan menurut Undang-Undang nomor 36 tahun 2008 adalah metode garis lurus dan metode saldo menurun sebagai berikut:

Tabel 2. Tarif Penyusutan UU Perpajakan Nomor 36 Tahun 2008

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 Tahun	12,50%	25%
Kelompok 3	16 Tahun	6,25%	12,50%
Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Permanen	20 Tahun	5%	
Tidak Permanen	10 Tahun	10%	

Sumber : UU Perpajakan Nomor 36 Tahun 2008

Ketentuan penggunaan tarif penyusutan dan metode penyusutan di atur dalam Pasal 11 ayat (6) UU Perpajakan Nomor 36 Tahun 2008. Metode penyusutan aktiva tetap yang diperkenankan UU Perpajakan dan dasar penyusutan terdiri dari 2 metode yaitu:

#### 1. Metode Garis Lurus (Straight Line Method)

Dasar penyusutan adalah harga perolehan. Penyusutan dengan metode garis lurus adalah penyusutan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang ditetapkan bagi harta tersebut.

#### 2. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)

Dasar penyusutan adalah nilai sisa buku fiskal. Penyusutan dengan metode saldo menurun adalah penyusutan dalam bagian-bagian yang menurun dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas nilai sisa buku. Cara perlakuan nilai sisa buku suatu aktiva tetap pada akhir masa manfaat yang disusutkan dengan metode saldo menurun adalah nilai sisa buku suatu aktiva pada akhir masa manfaat yang disusutkan dengan metode saldo menurun harus disusutkan sekaligus.

Pembebanan biaya atas perolehan harta berwujud dan tidak berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun dilakukan melalui penyusutan atau

amortisasi. Apabila harta tersebut diperoleh dalam bagian tahun maka penyusutan dihitung sebanyak bulan pemakaian dibagi 12 bulan sebagai dasar perhitungan dan perhitungan seterusnya disetahankan.

### **Pengaruh Perhitungan Penyusutan Aset Tetap.**

Perhitungan penyusutan aset tetap berpengaruh terhadap posisi laporan keuangan terutama pada laporan laba rugi dan laporan neraca perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan atau selisih perhitungan harga perolehan aset tetap yang diterapkan oleh kebijakan perusahaan CV. Novan Sendiri dengan menurut kebijakan atau peraturan perhitungan dan tarif penyusutan UU No 36 tahun 2008 Pasal 11. Laporan keuangan perusahaan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan penentuan harga perolehan aset tetap yang kurang tepat sehingga mengakibatkan laba bersih yang diterima perusahaan menjadi lebih besar dari yang seharusnya. Sejalan dengan penelitian Gustinya (2020), di mana analisis dampak perhitungan aset tetap berdasarkan jenis kelompok, masa manfaat, tarif penyusutan berdasarkan undang-undang perpajakan pasal 11 PPH No. 36 tahun 2008 terhadap laba rugi PT wahana kreasi nusantara. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui selisih laba rugi antara perusahaan dan hasil analisis pada tahun 2017.

### **KESIMPULAN**

Perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus untuk bangunan sedangkan kapal, kendaraan dan inventaris kantor menggunakan saldo menurun. Terjadi perbedaan perhitungan penyusutan aset tetap, penggunaan tarif penyusutan dan biaya-biaya yang timbul pada saat perolehan aset tetap, di mana beban penyusutan menurut perusahaan menunjukkan nilai lebih kecil di banding beban penyusutan menurut peraturan

perpajakan yang berlaku. Terdapat perbedaan selisih laba sehingga tidak mencerminkan pendapatan yang sesungguhnya.

Agar perusahaan melakukan perencanaan dan perhitungan pajak yang lebih baik dan hati-hati terutama pada biaya-biaya yang mempengaruhi pada perhitungan laba kena pajak penghasilan. Kemudian untuk aset tetap pada baikya metode penyusutan, umur ekonomis dan aset tetap tersebut disesuaikan dengan kelompok aktiva tetap dalam UU perpajakan, untuk menghindari terjadinya koreksi atas biaya penyusutan aset tetap.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, J., Hasan, W., & Djarangkala, A. (2021). Penyusutan Aset Tetap Kendaraan Bermotor. *Journal Gorontalo Accounting*, 4(2), 197-206.
- Baene, E. (2022). Peranan Customer Service Terhadap Pelayanan Jasa Kredit. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 102–107. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.19>
- Destyan, G. D., Purbo, G., & Putra, T. A. P. S. (2022). Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Berdasarkan Sak Etap Dan UU Perpajakan Dan Implikasinya Terhadap SHU Koperasi Karyawan PT. LEN Industri (Persero). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), 2137-2144.
- Dianto, A. Y., & Winarko, P. (2021). Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 41-49.
- Gustinya, D. (2020). Analisis Dampak Perhitungan Aset Tetap Berdasarkan Jenis Kelompok, Masa Manfaat, Tarif

- Penyusutan Berdasarkan Undang–Undang Perpajakan Pasal 11 PPH No. 36 Tahun 2008 Terhadap Laba Rugi PT Wahana Kreasi Nusantara Tahun 2013-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(1), 1-13. DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v7i1.376>
- Hasransyah, G., Asmapane, S., & Diyanti, F. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan. *Kinerja*, 14(1), 31-39.
- Kamarudin, K., & Mahmuda, D. (2021). Analisis Pencatatan Metode Penyusutan Asset Tetap Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Astra Honda Baubau. *Entries: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, 3(2), 1-13.
- Rahmawaty, A., Giningroem, D. S. W. P. G., Vikaliana, R., & Wahyu Setyawati, N. W. (2021). Analisis Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Aneka Gas Industri. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 2(2), 92-98.
- Razak, L, A., Istiqamah, Q., Siti, R., Suhailah, W, N., Andrini, N., & Agustini, A. (2019). Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pada PT. Gowa Makassar Tourism Tbk. *Tangible Journal*, 4(1), 63-77. <https://doi.org/10.53654/tangible.v4i1.53>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukanti, N. K., Dewi, N. P. D. K., & Erynayati, L. (2022). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Ukuran Perusahaan Dan Komposisi Pendanaan Terhadap Profitabilitas Pada Badan Pekreditan Rakyat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 131–136. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.23>
- Telaumbanua, A., & Ziliwu, N. (2022). Analisis Dampak Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 108–123. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.21>
- Wairooy, A. (2017). Pengaruh Biaya Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba Pada PT. Bank Sulselbar. *Jurnal Office*, 3(1), 1-6.
- Yenni, Y (2018). Akuntansi Aset Tetap pada PT. XYZ di Medan. *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, 7(1), 127-131.
- Yuhaniar, L. (2019). Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Psak 17 Dan Undang-Undang Pajak Serta Dampaknya Terhadap Penghasilan Kena Pajak Pada PT.Wana Arta Manunggal. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 86-97. <https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.63>
- Zebua, D. I. (2022). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Perkembangan Usaha Pada Koperasi Bina Mitra Sejahtera Universitas Nias. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.9>